BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang : (a) Profil data (b) paparan data persepsi Penggunaan Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana Persepsi Ulama NU dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung (c) temuan penelitian Penggunaan Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana Persepsi Ulama NU dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung

A. Profil

Paparan data disini merupakan uraian tentang paparan data yang disajikan peneliti dengan topik dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun yang diteliti oleh peneliti adalah "Penggunaan Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana Persepsi Ulama NU dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung".

- Pengurus Dinas Sosial, Keluarga Berencana Pemberdayaan
 Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tulungagung
 - a. Susunan Pengurus Tata Kerja Dinas Sosial Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tulungagung
 - 1) Kepala Dinas

Drs. Suparni, MM

2) Sekertaris

(Kosong)

3) Kasubag Perencanaan

Tantri Kusumawati, ST

4) Kasubag Keuangan

Naning Sunarsih, SE.MM

5) Kasubag Umum dan Kepegawaian

Drs. Matsebo

6) Kelompok Jab Fungsional

(Kosong)

7. Kepala Bidang Rehabilitasi dan Pemberdayaan Sosial

(Kosong)

- a) Kasi Pelayanan dan Rehabilitasi Tuna Sosisal
 - Susi Handayati S.E
- b) Kasi Seksi Pemberdayaan Sosial Masyarakat
 - W. Ika Soekirman, SE
 - c) Kasi Pelayanan dan Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas
 - Kosong
- 8. Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial

(Kosong)

a) Kasi Perlindungan Sosial Korban Bencana

-Moch. Sai'un, S.Sos

b) Kasi Asistensi dan Jaminan Sosial

- Drs. Tofik Priyadi
- c) Kasi Advokasi dan Perlindungan Sosial
 - -Wiwik Sriwulan, S.Sos
- 9. Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan
 - -Eko Sumaryono, S.Sos
 - a) Kasi Advokasi dan Penggerakan
 - Kosong
 - b) Kasi Penyuluhan, Pendayagunaan PLKB, PKB dan Kadar KB
 - Kosong
 - c) Kasi Pengendalian Penduduk dan Informasi Keluarga
 - Drs. Budiono, MM
- 10. Kepala Bidang Keluarga Berencana, Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga
 - -Drs. Ahmadi, MM
 - a) Kasi Jaminan Ber-KB
 - -Kosong
 - b) Kasi Pembinaan Kesertaan Ber-KB
 - Purnomo S.Pd
 - c) Kasi Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga

-Sri Wahyuni, SE

11. Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

- Dra. Nurul Hidayah, M.Kes
 - a) Kasi Kualitas Hidup Perempuan
 - -Dra. Yanik Khoir Utami
 - b) Kasi Perlindungan Perempuan dan Anak
 - Drs. Winarno
 - c) Kasi Pengarusutamaan Gender dan Pengarusutamaan Hak Anak
 - Sumiati, S.Sos

b. Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Kabupaten Tulungagung

a. Profil

Nahdatul 'Ulama disingkat NU, artinya kebangkitan Ulama.Sebuah organisasi yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 16 Rajab 1344 H / 31 Januari 1926 M di Surabaya. Nahdatul Ulama sebagai jam'iyah diniyah adalah wadah para Ulama' dan pengikut-pengikutnya, dengan tujuan memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran islam yang berhaluan AhluSunnah wal Jama'ah dan menganut salah satu dan menganut salah satu dan menganut salah satu dari madzhab empat masing-masing adalah Imam Abu Hanifah, Imam Malik Bin Anas, Imam Muhammad Idris As-syafi'I dan Imam Ahmad bin Hanbal.

Di Kabupaten Tulungagung, organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama sudah ada sejak tahun 1966 hingga sekarang. Kantor Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama di Tulungagung terletak di Jalan Patimura II/9 Tulungagung kode pos 66231 yang beralamat di Dusun Pilang, RT 2, RW 2, Desa Gedangsewu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Telepon/*Faximile* (0355) 332727.

b. Susunan Pengurus PCNU Kabupaten Tulungagung 2019-2024

1) Mustasyar

- a) K.H. Mahrus Maryani
- b) K.H. Hadi Muhammad Mahfudz
- c) K.H. Ihsan Dhorori
- d) K.H. Arsyad Busyairi

2) Syuriyah

Rais : K.H. Muhson Hamdani, M. Sy.

Wakil Rais : K.H Abdul Fatah Sufyah

Wakil Rais : Prof. Dr. K.H. Ahmad Patoni, M. Ag.

Wakil Rais : Drs. K.H. M. Fatchurrouf Syafi'I, M. Pd.

Wakil Rais : K. H. Syamsul Umam

Katib : K.H Bagus Ahmadi, M. Sy., M.Pd. I.

Wakil Katib : Ahmad Balya, M. Ag.

Wakil Katib : K. H. Zainul Fuad, S. E.

Wakil Katib : K.H Munawar Zuhri

3) A'wan

- a) K.H. Imam Musthofa
- b) K.H. Suyatno Mu'alim
- c) K.H. Izuddin Dahlan
- d) K.H. Miftah Mahfudz
- e) K.H. Hayatul Maki S.H
- f) K.H. Muhaimin
- g) K.H. Mas'ud Hamna
- h) K.H. Sahlan
- i) K.H. Ali Musta'in Badjuri
- j) K.H. Much. Minanuttohim Ali
- k) K. Agus Hasan Nahrowi
- 1) H. Khanan Muhtar
- m) K.H. Mas'ud
- n) H. Tauhidrrohman

4) Tanfidziyah

Ketua : H. Abdul Hakim Musthofa

Wakil Ketua : Drs. H. Ahmad Budianto, M. M.

Wakil Ketua : H. Moch Jasin

Wakil Ketua : Moh. Fatah Masrun, M. Si

Wakil Ketua : Drs. H. Syamsul Huda, M. Ag.

Wakil Ketua : Drs. H. Nur Kamim

Wakil Ketua : Drs. H. Suyadi, M. M.

Wakil Ketua : Ir. H. Tatang Suhartono

Wakil Ketua : Drs. Mubarok

Sekretaris : Dr. H. Muhtarom, M. Ag.

Wakil Sekretaris : Dr. H. Asrof Syafi'I, M. Ag.

Wakil Sekretaris : Moh. Anshori, M. Pd. I.

Wakil Sekretaris : Nuruddin, M. Pd. I

Bendahara : Drs. H. Musna'im, M. Ag.

Wakil Bendahara : Dr. H. Soim Al-Kassi

Wakil Bendahara : Drs. Ahmad Mashuri

c. Visi Nahdatul Ulama

Visi Nahdlatul Ulama adalah maju dalam presentasi santun dalam pekerti. Terwujudnya generasi Muslim *Ahlussunnah wal Jama'ah*, cerdas, berkarakter, mandiri dan *berakhlaqul karimah*.

d. Misi Nahdatul Ulama

- Membentuk pribadi Muslim Ahlussunnah wal Jama'ah yang beriman dan bertakwa.
- Membentuk generasi yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.
- 3) Membentuk pribadi berkarakter dan berakhlagul karimah.
- 4) Mengintensifkan pembelajaran intrakurikuler dan memiliki keunggulan di bidang akademik.
- 5) Menggiatkan pembelajaran ekstrakurikuler dan meningkatkan prestasi non akademik.

- 6) Mampu mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan potensi akademik dan non akademik.
- 7) Mampu bersaing melanjutkan studi di perhuruan tinggi.
- 8) Mampu berkiprah dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
- 9) Memiliki bekal kemampuan untuk terjun di dunia kerja.

c. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung

a. Profil

Dalam struktus kepengurusan Muhammadiyah dari setiap tingkat Pimpinan Pusat sampai Pimpinan Ranting (desa) terdapat 13 pimpinan.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Tulungagung berdiri pada 3 Juli 1970 dengan Surah Keputusan Pendirian L.117/D-24/70.Ketua Pimpinan pada periode pertama tahun 1970-1975 adalah H. Umar Daham.

Alamat kantor Pimpinan Daerah Muhamadiyah Tulungagung berada di Jalan R. A. Kartini No. 35 Tulungagung, barat Alun-alun Kabupaten Tulungagung kode pos 66211. Telepon/*Faximile* 0355-321105 / 0355-321105, E-mail pdmtulungagung@gmail.com.

Jaringan Muhammadiyah di Kabupaten Tulungagung terdiri dari 16 cabang Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan 72 ranting Pimpinan Ranting Muhammadiyah.Kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah berada di Jakarta dan Yogyakarta. Alamat kantor di Jakarta yaitu jalan menteng, sedangkan alamat kantor di Yogyakarta yaitu jalan Cik Ditiro. Kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Jakarta mengurusi masalah kebangsaan dan nasionalisme, sedangkan Kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Yogyakarta mengurus masalah pendidikan, kesehatan, dan ketarjihan.

b. Susunan Pengurus PDM Tulungagung 2015-2020

- 1) Ketua: Dr. H. Anang Imam Massa Arief, M. Kes
- 2) Wakil Ketua Bidang Tarjih dan Tabligh: Syaifuddin, S. Ag.
- 3) Wakil Ketua Bidang Dikdasmen: Drs. H. Suwono, M. Pd. I.
- Wakil Ketua Bidang Kesehatan, Penaggulangan Bencana dan Sosial: Ir. H. Abu Syaibah Al Mahzumi
- 5) Wakil Ketua Bidang Pustaka, Informasi, dan Seni Budaya: Drs.H. Ali Murtadhi, M. Si.
- 6) Wakil Ketua Bidang Wakaf, Keharta bendaan, dan Zis: Drs. H. Arif Sudjono Pribadi.
- 7) Wakil Ketua Bidang Hukum dan HAM: H. Marsyudi Al Ashari, Lc., S. Sos.
- 8) Wakil Ketua Bidang Pengembangan Cabang, Ranting, dan Ortom: H. Halim Abhadi.
- 9) Sekretaris: Nuraini Saichu, M. Pd. I.
- 10) Wakil Sekretaris: H. Hanik Karoroh, M. Ag.

11) Bendahara: Drs. H. Mardjuni, M. Pd.

12) Wakil Bendahara: H. Imam Suyadi, M. Pd.

c. Visi Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istigomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di semua bidang dalam upaya mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin menuju terciptanya atau terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarbenarnya.

d. Misi Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam Dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang memiliki misi sebagai berikut:

- a) Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT. yang dibawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam AS. hingga Nabi Muhammad SAW.
- b) Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan.
- c) Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT. yang terakhir dan Sunnah Rasul untuk pedoman hidup manusia.

d) Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

B. Paparan Data

Keluarga berencana (KB) merupakan upaya peningkatkan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia sejahtera.⁷⁹ Beberapa narasumber telah diwawancarai oleh peneliti yang menjelaskan pengertian KB, hal pertama disampaikan oleh bapak Kyai Anang Muhsin, sebagai berikut:

Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan KB itu sendiri dapat diartikan menjadi 2 macam yaitu Tahdid An-Nasl (Pembatasan Kelahiran) dan Tanzhim An-Nasl (Pengaturan Kelahiran) aktivitas individual untuk mencegah kehamilan (man'u al-hamli) dengan berbagai cara dan sarana (alat). Misalnya denagn menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom,IUD, Pil KB,dan sebagainya. 80

Hal ini sependapat dengan Bapak Syaifudin, S.Ag sebagai berikut:

Keluarga Berencana (KB) yaitu *Tahdid An-Nasl* (Pembatasan Keturunan) menghentikan proses kelhiran secara mutlak dengan membatasi jumlah anak atau dengan menggunakan alat kontrasepsi yang beragam, kedua *Tanzhim An-Nasl* (Pengaturan atau penjarangan anak) menggunakan metode yang dapat mencegha kehamilan yang dimaksud untuk pemutusan keturunan

Hal lain juga ditambahkan oleh Bapak Slamet Riyadi, S.Ag. selaku sekretaris zakat pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut:

Metode keluarga berencana sudah dilaksanakan pada zaman Rasulullah yang dikenal dengan istilah 'Azl atau pada zaman sekarang disebut dengan

-

⁷⁹ Undang-Undang No. 10 tahun 1992

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ketua Pengurus Cabang Lembaga Bhatsul Masail Nahdlatul Ulama Kabupaten Tulungagung Kyai Anang Muhsin, tanggal 24 Desember 2019

senggama terputus ikhtiar atau usaha manusia yang disengaja untuk mengatur kehamilan dengan menumpahkan sperma (suami) diluar mulut rahim (istri) ketika melakukan hubungan intim. Metode ini tidak memerlukan alat khusus untuk melakukannya. Dengan demikian 'Azl dan KB mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk pengaturan kehamilan dan mengatur keturunan.⁸¹

Pertumbuhan penduduk yang berkurang berarti jumlah penduduk yang ada pada suatu daerah mengalami penurunan begitupun sebaliknya yang bisa disebabkan oleh banyak hal. Dalam pelaksanaan sosialisasi program KB khususnya di Kabupaten Tulungagung, pemerintah memiliki peran aktif dalam menunjang keberhasilan sosialisai KB kepada masyarakat. Namun hal ini akan berjalan apabila di antara masyarakat dan pemerintah dapat bekerja sama. Pelaksanaan KB ini juga menimbulkan beberapa dampak baik dampak positif maupun negatif, seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Drs Ahmadi MM:

Dampak positif dari program keluarga berencana yang dapat dirasakan di daerah Tulungagung yaitu terjadinya penurunan kepadatan penduduk, mengurangi gangguan kesehatan pada ibu dan anak, serta dampak positif yang dirasakan adalah biaya perekonomian yang lebih ringan karena jumlah anak dapat diatur dan dikendalikan. Sedangkan dampak negative dari keluarga berencana terdapat pada penggunaan alat kontrasepsi ytersebut yakni merasa pusing,mual, haid tidak teratur, timbulnya flek hitam diwajah jika tidak cocok dengan alat kontrasepsi yang digunakan. 82

Terkait Indonesia sendiri telah melakukan program KB ini namun masih saja masyarakat Indonesia belum terbiasa dalam melakukan perencanaan mengenai kehamilan dan anak yang dikandungnya. Program KB ini digalakkan oleh dinas sosial Kabupaten Tulungagung, hal ini dijelaskan oleh

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Drs Ahmadi, MM selaku Kepala Bidang Keluarga Berencana, Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, tanggal 6 Januari 2020

_

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi, S.Ag. selaku sekretaris zakat pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung

bapak Eko Sumaryonoselaku Kepala Dinas Sosial KB, PP dan PA Kabupaten Tulungagungsebagai berikut:

BKKBN yaitu suatu dinas yang menangani suatu program keluarga berencana yang terbentuk berdasarkan PERBUP yang merupakan gabungan dari 3 kementrian yaitu BKKBN, Sosial dan Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak. Sedangkan di Kabupaten Tulungagung sendiri yang menangani tentang keluarga berencana yaitu suatu Dinas Sosial, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tulungagung yang beralamatkan di Rejoagung, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.⁸³

Dinas Kabupaten ini yang khusus untuk menangani program Keluarga Berencana ada di bagian Bidang Pengendalian penduduk penyuluhan dan pergerakkan, yaitu suatu bidang yang menangani masalah advokasi dan pergerakkan masyarakat, untuk merubah perilaku masyarakat, atau menyadarkan masyarakat yang kurang respon dalam program KB ini menjadi mengerti akan pentingnya suatu program keluarga berencana yang bermanfaat untuk kesejahteraan keluarga, selain itu juga ada di bidang Keluarga berencana, Ketahanan dan Kesejahterahan Keluarga. Program kependudukan ini diintergrasikan dengan lintas sektor yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.Lintas sektor itu sendiri masuk pada Pendidikan, Kesehatan, Catatan Sipil, Ketenaga Kerjaan dan PU. Pada tahun 2018 di Kabupaten Tulungagung telah tercatat mengenai data program KB di beberapa desa. Hal ini didukung oleh BKKBN terbentuk sejak tahun 2017 sampai sekarang. Hal ini disampaikan oleh Bapak Eko Sumaryono, sebagai berikut:

_

 $^{^{83}}$ Hasil wawancara dengan Bapak Eko Sumaryono selaku Kepala Dinas Sosial KB, PP dan PA Kabupaten Tulungagung, tanggal 6 Januari 2020

Dari tahun 2017 terdapat 19 Kecamatan 19 Desa yang di alokasikan sebagai Kampung KB, sedangkan di tahun 2018 alokasi desa Kampung KB di Kabupaten Tulungagung berada di 10 Kecamatan, 19 Desa yang berstatus sebagai desa tertinggal. Kampung KB terbentuk atas dasar program dari Bapak Presiden RI Bapak Joko Widodo yang menjadi salah satu agenda prioritas dari Jokowi-JK yang disebut Nawa Cita. Nawa Cita sendiri terdapat 9 program, sedangkan program KB ini termasuk pada salah satu program Nawa Cita nomer tiga yaitu "Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.⁸⁴

Program KB ini masih ada beberapa kendala sehingga dalam pelaksanaanya belum maksimal terutama di daerah yang pelosok. Beberapa kendala terkait program KB ini juga dijelaskan oleh Bapak Eko Sumaryono S.Sos, MM sebagai berikut:

Kendala dari pembentukan Kampung KB yang ada di Tulungagung sendiri yaitu masalah ketenaga kerja untuk penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk mengenalkan suatu program keluarga berencana yang sangat penting utnuk kesejahteraan keluarga.Dengan keterbatasan ketenaga kerjaan dalam penyuluhan dan sosialisasi pemerintah memperkuat tenaga penyuluh yang ada di desa. Disetiap desa ada beberapa dusun, di setiap dusun ada 3 sampai 10 tenaga penyuluh. Dari penyuluhan ini Alat kontrasepsi yang digunakan sebagai program keluarga berencana yang digunakan masyarakat Kabupaten Tulungagung khususnya Desa yang di alokasikan sebagai Kampung KB yaitu IUD, Pil KB, Kondom, Suntik, Implat, Vasektomi Tubektomi. Dinas ini juga menyediakan Operasi Vasektomi Tubektomi secara gratis. 85

Dalam agama islam memperbanyak keturunan sangatlah di anjurkan. Namun, bukan berarti penganjuran itu hanya terfokus pada jumlahnya yang banyak, tapi juga kualitasnya. Dari program keluarga berencana yang di terapkan pemerintah, ada banyak metode yang digunakan yaitu seperti meminum pil KB, penggunaan alat kontrasepsi IUD, Kondom, implan, suntik dan yang terakhir yang modern yaitu dilakukan dengan operasi yang disebut vasektomi

⁸⁴ *Ibid.*, tanggal 6 Januari 2020

⁸⁵Wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Penyuluhan dan Penggerakan Bapak Eko Sumaryono S.Sos, MM pada tanggal 06 Maret 2020

tubektomi.Hukum dari penggunaan alat kontrasepsi sebagai program keluarga berencana mengalami khilafiyah dikalangan para ulama.Ada yang diperbolehkan dan ada juga yang diharamkan. Dengan demikian juga dengan penjelasan dari Bapak K.H Zainul Fuad, S.E., M.Pd⁸⁶:

Hukum dari penggunaan alat kontrasepsi dapat dikatakan mubah jika dimaksudkan untuk penjarangan kelahiran atau pengaturan jarak dan tidak sampai mencapai batas mematikan fungsi secara mutlak dan dapat dikatakan haram secara mutlak apabila program KB berfungsi atau mempunyai tujuan untuk memujtuskan keturunan.

Hal ini sependapat dengan Bapak Syaifuddin, S.Ag sebagai berikut⁸⁷:

Penggunaan alat kontrasepsi hukumnya boleh dengan ketentuan tujuan untuk menjarangkan anak bukan untuk membunuh keturunan atau genetika.

Dan ditambahkan dari pendapat Bapak H.M. Syafi' Mukarrom, M.Pd.I sebagai berikut:⁸⁸

Penggunaan alat kontrasepsi boleh digunakan untuk program keluarga berencana dengan maksut untuk menjaga kesehatan ibu dan menjamin kesejahateraan anak-anaknya maka hukumnya mubah.

Terkait dengan pemakaian alat kontrasepsi sebagai program keluarga berencana dilihat dari pendapat dari kalangan para ulama maka hukumnya boleh jika sesuai dengan sebab-sebab yang diperbolehkan dalam syariat. Namun, ada beberapa metode kontrasepsi yang sangat tidak dianjurkan oleh kalangan ulama yaitu vasektomi tubektomi. Metode ini dapat dilakukan oleh pria dan wanita. Tubektomi ialah tindakan yang dilakukan pada kedua tuba

⁸⁷ Wawancara dengan Wakil Ketua Bidang Lembaga Tarjih dan Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung Syaifuddin S.Ag, pada tannggal 25 Dessember 2019

-

Wawancara dengan Wakil Katib Syuriah Pengurus Cabang Nahdatlatul Ulama Kabupaten Tulungagung Bapak K.H Zainul Fuad,S.E., M.Pd pada tanggal 24 Desember 2019

Wawancara dengan Ketua Pengruus Cabang Aswaja Nahdlatul Ulama Center Kabupaten Tulungagung H.MM Syafi' Mukarrom M.Pd.I pada tanggal 28 Desember 2019

fallopii wanita sedangkan vasektomi pada kedua vas deferens pria, yang mengakibatkan yang bersangkutan tidak dapat hamil atau tidak dapat menyebabkan kehamilan lagi. Metode ini dikatakan haram digunakan jika sampai membunuh gen atau keturunan yang dapat menyebabkan kemandulan atau tidak bisa hamil selamanya. Padahal, dari tujuan sebuah perkawinan menjaga keturunan seperti dalam Surah An-Nissa ayat 9 yang berbunyi:

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak H.M. Syafi' Mukarrom M.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa:⁸⁹

Haram hukumnya sesuatu yang memutus kandungan secara mendasar, tapi bila tidak sampai memutus dan hanya bertujuan untuk mengatur waktu kehamilan maka hukum dari penggunaan KB dengan alat kontrasepsi apapun itu tidak haram dan dijelaskan didalam kitab Hasyiyah Al-Jamal, Juz 4 hlm.447 yang berbunyi:

ويحرم استعمال ما يقطع الحبل من أصله كما صرح به كثيرون وهو ظاهر ا هو ويحرم استعمال ما يقطع الحبل من أصله كما صرح به كثيرون وهو ظاهر ا هو وقوله وقول حج والذي يتجه إلخ لكن في شرح م ر في أمهات الأولاد خلافه وقوله

-

⁸⁹ *Ibid.*,

وأخذه في مبادئ التخلق قضيته أنه لا يحرم قبل ذلك وعموم كلامه الأول يقطعه يخالفه وقوله ويحرم ما يقطع الحبل من أصله أما ما يبطئ الحبل مدة ولا يقطعه من أصله فلا يحرم كما هو ظاهر بل إن كان لعذر كتربية ولد لم يكره أيضا وإلا

كره ا ه ع ش عليه

,;

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan penemuan data penelitian yang ada di lapangan mengenai "Persepsi Ulama NU dan Muhammadiyah tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana di Kabupaten Tulungagung" adapun temuan penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan adalah:

 Penggunaan alat kontrasepsi keluarga berencana dilakukan dengan metode Vasektomi Tubektomi di Tulungagung

Vasektomi tubektomi telah diatur dalam UU. No.52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Dalam pasal 1 ayat 9 disebut, pengaturan kehamilan adalah upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk melahirkan pada usia yang ideal, memiliki jumlah anak,

dan mengatur jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi. Alat kontrasepsi kehamilan seperti vasektomi tubektomi secara umum merupakan salah satu alat kontrasepsi sebagai pengaturan keturunan dalam program keluarga berencana (KB). Vasektomi merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dalam mencegah kehamilan secara permanen. Setelah menjalani tindakan alat kontrasepsi ini ada upaya yang harus dilakukan yaitu perawatan luka operasi, pencegahan kehamilan dan kunjungan ulang. Keluhan yang dirasakan berupa keluhan medis atau keluhan psikologis. Maka dari tiu di dalam undang-undang sudah dijelaskan secara khusus menyangkut alat kontrasepsi penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi harus dilakukan dengan cara yang dipertanggungjawabkan dari segi agama, norma budaya, etika, serta dari segi kesehatan.

 Minimnya tenaga kerja penyuluh program keluarga berencana di Kabupaten Tulungagung

Program Keluarga berencana maupun konsep pengendalian kelahiran belum dapat diterima dengan mudah. Tujuan awal dari program keluarga berencana bukan untuk mengurangi jumlah penduduk namun untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Konsep dari program keluarga berencana itu sendiri melibatkan perencanaan keluarga dan

obat kontrasepsi yang kemudian penggunaan alat atau berkembang lebih lanjut sebagai instrument penurunan jumlah kelahiran dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun kurangnya penyuluh membuat pembinaan program KB harus berupaya ekstra menjangkau masyarakat terutama di daerah-daerah yang kondisi geografisnya sulit untuk dijangkau, khsuusnya di daerah Tulungagung yang minim akan tenaga kerja sebagai penyuluh KB sehingga tidak tercapaianya kependudukan. Idealnya satu penyuluh untuk dua desa, namun saat ini satu penyuluh untuk lima desa. Bahkan banyak daerah Kabupaten atau Kota yang tidak ada sama sekali tenaga penyulu KB untuk mengedukasi masyarakat agar tertarik ikut program KB belum tercapainya target juga dikarenakan daerah atau wilayah yang sudah dengan fasilitas kesehatan yang sangat mudah dijangkau sehingga masyarakat tidak perlu lagi untuk ikut dalam pelayanan program KB, selain itu di daerah Tulungagung banyak wanita pekerja atau berkarir di luar rumah yang membuat wawasan mereka lebih bertambah terutama tentang jumlah anak dan mereka menyadari untuk tidak mempunyai anak dengan jumlah yang banyak. Penggunaan metode vasektomi tubektomi tidak dianjurkan oleh Ulama NU dan Muhammadiyah di Kabupaten Tulungagung

Hasil yang peniliti temukan, penggunaan alat kontrasepsi dengan metode vasektomi tubektomi masih diterapkan oleh beberapa masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan menurut Ulama NU dan Muhammadiyah hal ini tidak diperbolehkan karena hukum dari penggunaan metode vasektomi tubektomi hukumnya haram.